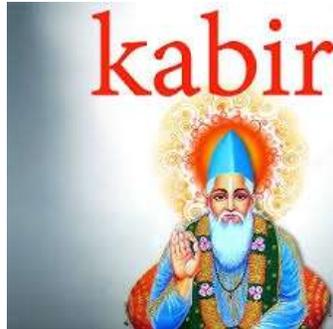


Kriya Yoga Nusantara

Puisi – Puisi Kabir

Posted on [Maret 1, 2015](#)



Kasih, kemana kau mencari Ku ?
Aku berada di sampingmu.
Aku tidak berada di kuil, tidak di masjid.
tidak di Kaaba, tidak di Kailash pula;
Kau tidak akan menemukan Ku di lewat upacara.
Tidak pula di latihan dan pengasingan diri dari dunia.
Bila kau sungguh mencari,
kau akan menemukan Ku di sini, sekarang juga.
“Wahai Jiwa Tenang, Tuhan berada dalam setiap napasmu,”
demikian Kabir berkata.

Bagaimana mengungkapkan rahasia itu ?
Bagaimana mengatakan Ia tidak seperti ini,
tidak pula seperti itu ?
Jika kukatakan Ia berada di dalam diriku,
alam semesta pasti tersipu malu.
Tapi aku akan berdusta pula,
bila kukatakan Ia ada di luar sana.
Dunia luar dan dunia dalam telah dipersatukan oleh Nya.
Kesadaran dan Ketaksadaran berasal dari Nya.
Tidak Nyata, Tidak Terlihat,
namun juga Tidak Gaib, Tidak Tersembunyi,
Kata-kata sungguh tak mampu
mengungkapkan Rahasia Nya!

Dalam diri seorang pencinta,
dua aliran sungai bertemu, bersanggama.
Aliran Kasih, Cinta—itulah aliran pertama;
dan, Ketakterikatan—itulah aliran kedua.

Dengan mengikuti arus kehidupan,
terbebaskanlah ia dari kelahiran dan kematian.

Seorang Yogi hidup jauh dari dunia ini
sekaligus dekat
karena ia hidup dalam diri.
Begitu dekatnya Dia,
untuk apa mencari-Nya di luar sana?
Para pendeta sibuk mengajarkan agama,
kau sibuk memuja berhala;
padahal Ia Yang Maha Hadir,
hadir pula di dalam dirimu, demikian kata
Kabir:

“Sungguh tak terjelaskan Manis-Nya!
Apa pun yang kau lakukan untuk mendekati-Nya,
baik, buruk—Ia melampaui segalanya.
Semuanya tak berarti bagi Dia.”

Hanya kata-kata yang kutemukan dalam kitab-kitab suci.
Sekarang, terangkat sudah tirai yang memisahkan diriku dari Dia.
Kabir berbicara dari pengalamannya,
segala yang lain hanya kata-kata belaka.

Siapakah kau?
Berasal dari mana dirimu?
Di mana Penciptamu?
Bagaimana Ia berhubungan denganmu?
Siapa yang menyimpan api dalam setiap lempengan kayu?
Siapa pula yang membakar dan mengubah segalanya menjadi debu?
Jawaban yang tepat tak pernah kau dapat,
demikian yang kudengar dari Guruku.
“Setiap jawaban yang kau peroleh,” kata Kabir,
“hanyalah sesuai dengan kesadaranmu.”
jernihkan pandanganmu.
Dalam setiap buah terdapat biji;
dan tersembunyi buah dalam setiap biji.
Dalam badan terdapat benih,
dan tersembunyi badan dalam setiap benih
Api, air, tanah, dan ruang,
semuanya ada karena Dia, di dalam Dia,
Wahai ulama, pendeta, renungkan sejenak,
adakah sesuatu di luar-Nya?
Sebuah kendi berisi air, berada diatas air,
di dalamnya air, dan di luarnya air.

Janganlah kau memberi nama,
kau akan melahirkan dualitas belaka,

Sungguh ajaib
Pohon Kehidupan yang kulihat,
Tumbuh besar, walau tak berakar.
Tanpa daun sehelai pun,
ia berbunga, berbuah,
Dua ekor burung,
mursyid dan murid berada di atasnya,
Sang murid mencicipi setiap buah
dan menikmatinya.
Sang mursyid menjadi saksi
dan menikmati apa yang dilihatnya.
Sungguh sulit dipahami,
keadaan sang mursyid.
Kabir berkata:
“Ia sudah melampaui nama dan rupa,
namun tetap berada di tengah rupa,
Sebab itu, aku memuliakan
setiap nama dan setiap rupa”

Apa yang terlihat,
sesungguhnya tak ada,
Yang Ada tak dapat
kau jelaskan dengan kata.
Kau tak akan percaya,
bila tidak melihat-Nya.
Kau tak akan menerima,
bila ada yang menjelaskan-Nya,
Namun demikian,
satu kata pun cukup bagi mereka yang sadar.
Dan, seribu kata tak cukup bagi mereka yang tak sadar.
Ada yang bertafakur pada Yang Tak Berwujud,
Ada yang bersujud pada Yang Berwujud,
Mereka yang sadar tahu benar,
sesungguhnya Ia melampaui dua-duanya.
Keindahan-Nya tak terlihat oleh mata.
Suara-Nya tak terdengar oleh telinga.
Kabir berkata: Ia yang telah menemukan Cinta,
sekaligus ketakterikatan,
telah melampaui kematian,”

Berkat bantuannya,

bila kau mampu melihat Wujud Ia Yang Tak Berwujud;
ketahuilah, bahwa kau telah bertemu dengan seorang Guru,
Jalan yang ditunjukkannya pun lurus,
mudah gampang ditempuh,
Tak ada ritual berbelit
pun keharusan-keharusan yang sulit.
Kau tak perlu menutup diri
menahan napas dan menyendiri.
Yang Maha Tinggi,
dapat kau temukan dalam hidup sehari-hari
Di tengah keramaian,
kau akan menemukan keheningan.
Bebas dari takut dan kegelisahan,
kau akan selalu berenang dalam kolam kebahagiaan,
Sembari menikmati dunia,
kau tetap bersama Allah.
Ia Yang Melampaui segalanya,
Maha Ada—berada di mana-mana,
Di bumi dan di langit jauh sana,
dalam air dan di udara.
Seorang Pencari menemukan-Nya di dalam dan di luar diri.
Kukuh dan teguh dalam keyakinannya,
ketiadaan pun telah terlampaui olehnya.

Saudaraku,
aku pun pernah tersesat;
kemudian aku bertemu dengan Sang Guru,
dan Ia menunjukkan jalan kepadaku.
Sejak itu, kulepaskan segala ritus.
Tak ada lagi mandi di sungai suci.
Mereka mengejekku,
Aku dianggap tidak waras.
Mungkin mereka benar;
selain diriku, yang lain semua waras.
Ternyata, ketidakwarasanku telah
mengganggu kewarasan mereka,
Maka, aku berhenti bersujud bersama mereka,
Kuhentikan pula ritus membunyikan genta
di tempat ibadah.
Aku tidak lagi menempatkan Dia
di atas takhta dalam sebuah kuil tertutup.
Persembahan bunga pun tidak lagi kulakukan
Aku baru sadar sekarang;
dengan menyiksa tubuh, aku tidak membahagiakan-Nya,

dengan menahan nafsu pun aku tak menemukan-Nya,
la yang penuh kasih dan bijak,
ia yang tetap waras di tengah keedanan dunia,
ia yang mencintai semesta sebagaimana ia
cinta dirinya,
hanyalah ia yang kemudian menyadari
Kehadiran Allah di mana-mana.
Kabir bersaksi, “Kehadiran Kasih hanya
disadari bila ‘aku’ dan ‘rasa iri’ terlampaui sudah.”

Untuk apa mewarnai jubahmu, Yogi?
Warnai dirimu dengan Kasih.
Kau lupa akan Kehadiran Allah di dalam diri dan malah sibuk memuja berhala di luar sana,
Dengan Wemelihara janggut, mengenakan anting.
dan membiarkan rambutmu metnanjang
kau hanya berhasil mengubah penampilanmu,
sekarang kau persis seperti seekor kambing.
Dengan menahan nafsu secara paksa,
dan meninggalkan keluarga,
kau hanya bertindak seperti seorang
impoten yang telah kehilangan kejantanannya,
Ada pula yang menggunduli kepalanya
dan sibuk mengoceh sepanjang hari,
tak satu pun tindakan itu yang membantu.
Lihat, lihat, kaki dan tanganmu tetap saja
terbelenggu
dan, tanpa daya kau menuju maut.

Ada yang berteriak memanggil nama-Nya,
seolah la tuli!
Tidak, la tidak tuli,
Bila seekor semut pun menari,
suara langkahnya terdengar oleh Dia.
Apa guna mewarnai dahi;
apa guna bertasbih sepanjang hari;
apa guna memelihara rambut,
bila hatimu masih penuh racun?

Bila la hanya berada di dalam tempat ibadah,
siapa yang ada di luar sana?
Bila la hanya dapat ditemukan di tempat-tempat suci,
siapa yang ada di luar sini?
Ia berada di Timur dan di Barat
Temukan Dia di dalam dirimu, karena la pun berada di sana.

Keberadaan hanyalah bukti nyata akan Kehadiran-Nya,

Sebutir permata jatuh ke dalam lumpur,
kemudian setiap orang mencarinya,
Ada yang mencarinya di timur,
ada yang mencarinya di barat.
Ada yang mencarinya dalam air,
ada yang mencarinya di antara bebatuan
Hanya Kabir, si goblok
yang memahami arti dan harga permata itu,
maka ia tak membiarkannya jatuh ke dalam lumpur.
Ia membungkusnya dengan rapi, dan menyimpannya dalam hati.

Maka kau pun akan melihat Dia
Yang melampaui segala batas,
dan meliputi alam semesta.
Dunia ini pun Wujud Kebenaran-Nya;
melihat sekian banyak jalan dan gang
di dalam dunia, hatiku terpesona.,,,
Sungguh ajaib, jalan-jalan itu tak
mengantar ke mana-mana;
tujuan hidup pun tercapai tanpa
melintasi satu pun jalan,
Dalam keceriaan hatimu,
Kebahagiaan Abadi dapat kau gapai dengan
mudah
Semuanya ada di sini,
tak perlu ke mana-mana untuk mencari.
Tak ada pula yang perlu kau lepaskan,
apa yang mengikatmu sehingga perlu kau
lepaskan?

Kasih-Nya memancar ke setiap penjuru.
Dan, dari Pancaran Kebenaran itulah
muncul wujud-wujud yang berbeda.
Bunga-bunga di taman mekar karena ter-
sentuh oleh-Nya;
kawan-an angsa di kolam menari ceria karena
Kasih-Nya pula.

Suara merdu musik dari alat-alat yang tak
terlihat merayakan Kehadiran Dia yang Tak Bersandar,
di atas Singgasana Semesta.
Cahaya jutaan matahari tak mampu

menandingi kilauan cahaya sehelai rambutNya,
Mengiringi Pancuran Abadi Kelahiran dan
Kematian,
para penyanyi di istana-Nya membawakan lagu-lagu
yang mampu mengoyak hati setiap pendengar-nya.
Segala kebenaran berada di dalam Ia yang Maha Benar Ada-Nya,
namun Ia tetaplah Kasunyatan Abadi. Ciptaan berawal dari-Nya,
berakhir pula di dalam-Nya.

Dengan berfilsafat kau tak mampu menyingkap tabir-Nya.
Ia berada di luar jangkauan filsafat.
Apa yang dapat kau katakan tentang Dia yang melampaui rupa dan nama.
Bagaimana pula memahami ciptaan-Nya yang tak pernah berakhir.
Untuk mengetahui-Nya, kau harus berada di alam-Nya.
Ia tidak seperti apa yang dikatakan,
tidak seperti apa yang kau dengar selama ini.
Ia tak berwujud, tak berbadan, Tak terukur tinggi dan lebar-Nya.
Penjelasan apa pula yang dapat kuberikan?
Bila Ia menghendaki, kau pun dapat berjalan
menuju-Nya.
Kemudian dalam sekejap, kau terbebaskan dari
kelahiran dan kematian yang tak berkesudahan.
Kabir berkata, “Ia tak terjelaskan lewat kata yang
terucap ataupun yang tertulis*
Seperti seorang bisu, aku telah mencicipi Manis-Nya,
tapi bagaimana menjelaskan kepadamu betapa Manis-Nya Dia!”

Melampaui segala nama,
sungguh Nama-Nya sajalah yang sejati!
Untuk apa berdebat,
apakah Ia berwujud atau tidak
Biji adalah wujud yang tak terlihat,
bunga dan buah adalah wujud yang terlihat.
Pengetahuan tentang-Nya,
bagaikan ranting-ranting sebuah pohon;
Nama-Nya bagaikan akar pohon.
Temukan akarNya,
dan akan kau temukan Sumber Kebahagiaan Abadi.
Dan, bila sudah menemukan Sumber,
dengan mudah kau pun
akan menemukan makna ranting,
daun, bunga dan buah pohon kehidupan.
Menemukan Sumber Kebahagiaan
berarti menemukan Ia Yang Maha Kuasa.

Dalam Kebahagiaan itu pula,
Yang Berwujud dan Yang Tak Berwujud
akan kau temukan sebagai satu keutuhan

“Dengarkan nasihatku,” kata Kabir,
biarlah wajah-Nya saja
yang bersemayam dalam hatimu.”

Iklan

Bagikan ini:

 Facebook 1

 Suka

Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Sufi Mistik](#). Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara

Blog di WordPress.com.